

# PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN REMAJA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Cindy Wahyu Agustina\*<sup>1</sup>

Sulistiawati<sup>2</sup>

Bagus Styoboedi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat-Kedokteran Pencegahan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas, Airlangga Surabaya

\*e-mail: [cindygustina@gmail.com](mailto:cindygustina@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

**Latar Belakang:** Usia remaja rentan melakukan perilaku seksual berisiko yang dapat memberikan dampak merugikan pada perkembangan dan kesehatan remaja, seperti terkena penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, dan aborsi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perilaku seksual berisiko, faktor keluarga terutama komunikasi antara orang tua dan remaja menjadi salah satu pengaruh yang sangat penting, karena orang tua dapat membantu mengontrol perilaku anaknya ketika sedang mengalami masa remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi orang tua dan remaja terhadap perilaku seksual remaja. **Metode:** menggunakan studi literature review. Sumber data penelitian yang digunakan berasal dari database nasional dan internasional yaitu Google Scholar, PubMed dan ScienceDirect dengan rentang waktu 2017-2022. **Hasil:** komunikasi orang tua yang baik mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi berdampak positif terhadap perilaku seksual remaja. Hal tersebut dapat terjadi karena komunikasi orang tua memiliki peran dalam mendidik, membimbing, dan membentuk pandangan remaja terhadap nilai-nilai masyarakat yang dapat membantu remaja menyaring pengaruh negatif lingkungan serta menghindari perilaku seksual berisiko. **Kesimpulan:** masih banyak orang tua yang beranggapan tidak penting untuk berkomunikasi mengenai topik seksualitas dan kesehatan reproduksi dengan anaknya.

**Kata kunci:** komunikasi orang tua, remaja, perilaku seksual, kesehatan reproduksi

## Abstract

**Background:** risk sexual behaviour in adolescents can have an adverse impact on adolescent development and health, such as exposure to sexually transmitted diseases including HIV/AIDS, unwanted pregnancies, and abortion. Many factors that can lead to risky sexual behavior, especially family factors, communication between parents and adolescents becomes one of the most important influences, as parents can help control their child's behaviour during the transition from child to adult. The study aims to understand the role of communication among parents and adolescents in adolescent sexual behavior. **Methods:** using literature review studies. The research data sources used are from national and international databases such as Google Scholar, PubMed and ScienceDirect for the period 2017-2022. **Results:** good parental communication about sexuality and reproductive health has a positive impact on adolescent sexual behavior. This can happen because parental communication plays an important role in educating, guiding, determining behaviour, and shaping the way adolescents view values in society, so that adolescents can filter out the negative influences of the environment and avoid risky sexual behavior. **Conclusion:** still a lot of parents think it's not important to communicate about sexuality and reproductive health with their children.

**Keywords:** parent communication, teenagers, sexual behavior, reproductive health

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu kelompok yang memiliki populasi yang besar dalam jumlah penduduk dunia. WHO menyatakan jumlah remaja berusia 10–19 tahun sebanyak 1,2 miliar di dunia yaitu sekitar 16% populasi dunia dan diperkirakan akan meningkat hingga tahun 2050, khususnya di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2015). Menurut BKKBN (2012) pengkategorian usia remaja di Indonesia yaitu mereka yang berusia 10-24 tahun dan

belum menikah. Data sensus penduduk Indonesia yang berusia 15-24 tahun 2021 berjumlah 44.777.6 jiwa (BPS, 2022). Banyaknya jumlah remaja dapat menjadi modal sumber daya pembangunan di masa depan untuk kemajuan bangsa, namun juga memberikan dampak negatif bagi negara seperti masalah kesehatan reproduksi dan perilaku berisiko seperti penyalahgunaan zat terlarang, kenakalan remaja, dan seks pranikah yang dapat menimbulkan penyakit menular seksual, HIV/AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, dan sebagainya (Rahma, 2018). Penelitian yang dilakukan Ohee dan Purnomo (2019) terhadap 260 ditemukan sebanyak 72,9% remaja memiliki perilaku seksual berisiko.

Berdasarkan penelitian Amaylia *et al* (2020) didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja diantaranya peran orang tua, teman sebaya dan keterpaparan program PIK-R. Hasil penelitian Wahdah dan Nurcahyani (2022) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pada remaja juga menyatakan hal yang serupa dimana menurutnya dari tiga faktor yaitu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, pengaruh teman sebaya dan peran orang tua, faktor yang paling berpengaruh adalah peran orang tua. Peran orang tua bagi remaja adalah mengajarkan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri dan berani dalam mengambil keputusan untuk tidak terpengaruh oleh teman sebayanya. Orang tua dapat membantu mengontrol perilaku anaknya ketika sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, dimana pada masa ini kondisi perasaan dan kejiwaan remaja mudah berubah. Remaja dapat mudah terjerumus pada hal-hal negatif apabila tidak mendapatkan pengawasan dari orang tua. Komunikasi efektif yang terjalin antara anak dengan orang tua dalam memberikan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan dampak berpacaran dapat memberikan pemahaman kepada anak remaja untuk lebih berperilaku positif dan terhindar dari perilaku seksual berisiko (Alfiyah *et al.*, 2018).

## METODE

Penulisan artikel ini menggunakan metode *literature review*. Sumber data penelitian yang digunakan berasal dari database nasional dan internasional yaitu *Google Scholar*, *PubMed* dan *ScienceDirect* dengan rentang waktu 2017-2022. Pencarian literatur menggunakan kata kunci "komunikasi orang tua dengan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan pengaruhnya terhadap perilaku seksual". Selain itu, menggunakan *boolean tools* dalam pencarian artikel agar artikel yang didapatkan tidak terlalu luas maupun terlalu sempit. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu artikel menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, *open access*, dan *original article*. Setelah dilakukan skrining didapatkan 15 artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk review.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil *Literature Review* Peran Komunikasi Orang Tua dan Remaja terhadap Perilaku Seksual Remaja

No	Judul Artikel dan Penulis	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja (Yuniza <i>et al.</i> , 2022)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>cluster sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 84 responden	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pola komunikasi keluarga dengan perilaku seksual bebas pada remaja dengan nilai p value = 0,007 < $\alpha$ (0,05) dan nilai OR = 4,840.
2.	Hubungan Komunikasi Orang Tua-Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> ,	Hasil penelitian Didapatkan bahwa dengan tingkat signifikan 95% atau nilai $\alpha$ 5% (0,05) hasil uji <i>Chi Square</i> diperoleh p-value (0,006) < nilai $\alpha$ (0,05). Ada

	(Hapsari <i>et al.</i> , 2022)	didapatkan jumlah sampel sebanyak 76 responden	hubungan komunikasi antara orang tua dan remaja dengan perilaku seks pranikah pada remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022.
3.	Studi <i>Cross Sectional</i> Komunikasi Orang Tua Membentuk Perilaku Seksual Remaja (Banowo & Maulana, 2021)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 220 responden.	Hasil uji statistik <i>chi square</i> didapatkan nilai $p = 0,000$ ( $p < 0,05$ ), maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara komunikasi orang tua dan remaja dengan perilaku seksual berisiko.
4.	<i>Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and associated factors among secondary school students in Woreta town, Northwest Ethiopia: An institutional based cross sectional study</i> (Wudineh <i>et al.</i> , 2021)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 360 responden.	Sebanyak 110 (30,6%) responden berdiskusi dengan orang tua tentang isu seksual dan kesehatan reproduksi. Sebanyak 202 (56,1%) siswa berdiskusi dengan orang tua tentang IMS/HIV /AIDS. Siswa kelas 9 (AOR 2,3; 95% CI: 1,1-4,4) dan kelas 10 (AOR 2,2; 95% CI: 1,1-4,5) lebih mungkin untuk berkomunikasi tentang masalah seksual dan kesehatan reproduksi dibandingkan dengan siswa kelas 12. Faktor yang mempengaruhi siswa berkomunikasi dengan orang tuanya mengenai masalah seksual dan kesehatan reproduksi adalah siswa yang memiliki pengetahuan tentang masalah seksual dan kesehatan reproduksi (AOR 3,6; 95% CI: 1,9-6,5) dan siswa yang menerima manfaat mengkomunikasikan masalah seksual dan kesehatan reproduksi dengan orang tua (AOR 5,2, 95% CI: 1,9-13,7).

5. <i>Sexual and Reproductive Health Communication between Parents and High School Adolescents in Vientiane Prefecture, Lao PDR</i> (Vongsavanh <i>et al.</i> , 2020)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>multistage sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 384 responden.	Komunikasi mengenai masalah kesehatan seksual dan reproduksi antara orang tua dengan remaja masih sangat jarang dilakukan yaitu hanya sekitar seperlima siswa (21,3%). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya jenis kelamin remaja, lokasi sekolah, sikap remaja, usia ayah yang masih muda dan sumber informasi.
6. Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah (Maulida & Safrida, 2020)	Penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam kepada 4 ibu dan 4 anak.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang kurang dalam memberikan perhatian dan kesadaran tentang edukasi kesehatan reproduksi pada remaja dapat menjadi faktor penyebab munculnya perilaku seks pranikah pada remaja. Hal tersebut disebabkan karena banyak remaja yang tidak mendapatkan pendidikan seks dan moral dari orang tua sehingga pada akhirnya mereka akan mendapatkan dari sumber lain seperti teman sebaya dan internet.
7. Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Mamuju (Verawati <i>et al.</i> , 2020)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan 2 teknik pengambilan sampel yaitu cluster random sampling dan sampng jenuh dengan total sampel sebanyak 80 responden.	Efektivitas komunikasi interpersonal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan pernikahan dini. Komunikasi interpersonal memeberikan kontribusi efek 78,7% terhadap pengetahuan remaja dan 76,4% terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

8. <i>Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues amongst secondary school students in Western Region 1 of The Gambia</i> (Sagnia et al., 2020)	Penelitian desain campuran konvergen dengan melibatkan survei pada 600 remaja dan fokus grup diskusi dengan 48 orang tua.	Dari 600 siswa dan 48 orang tua yang menjadi responden, hanya 360 (60,0%) dari siswa yang mengetahui tentang isu seksual dan kesehatan reproduksi. Sepertiganya (67,3%) tahu tentang infeksi menular seksual (IMS) seperti <i>human immunodeficiency virus</i> dan <i>acquired immunodeficiency syndrome</i> (56,5%), gonore (40,5%) dan sifilis (2,5%). Media sosial (31,0%) adalah sumber informasi utama terkait isu seksual dan kesehatan reproduksi, televisi (22,0%), sekolah (14,0%) dan orang tua (9,0%). Setengah (50,8%) dari siswa berdiskusi tentang hubungan seksual dengan orang tua (kebanyakan dengan ibu mereka). Faktor orang tua dan budaya, ketakutan, rasa malu dan ketidaktahuan adalah alasan utama mengapa remaja tidak mendiskusikan masalah seksual dan kesehatan reproduksi dengan orang tua mereka.
9. Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kecamatan Patrang Kabupaten Jember (Ramadhani et al.,2019)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>convenience sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 53 responden.	Terdapat hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku seksual berisiko pada remaja tunarungu di Sekolah Luar Biasa Kecamatan Patrang Kabupaten Jember ( $r = -0,301$ ; $p\text{-value} = 0,029$ ).
10. <i>Reproductive health communication between mother and adolescent daughter in Bangladesh: a cross-sectional study</i> (Zakaria et al., 2019)	Penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>purposive</i> dan <i>random sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 1174 responden perempuan.	Sebagian besar siswa perempuan mendapatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dari ibunya (62%) dengan topik komunikasi mengenai menstruasi (>80%). Hasil analisis multivariat regresi logistik menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi status

			komunikasi kesehatan reproduksi yang baik adalah ibu yang sering menggunakan media sosial, ibu yang memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik, hubungan dan sikap ibu dengan remaja terhadap diskusi terbuka tentang kesehatan reproduksi. Sebaliknya, siswa yang mempunyai jumlah anggota keluarga lebih dari 4 orang menggunakan teman dan media sebagai sumber informasi utama tentang kesehatan reproduksinya, mereka cenderung memiliki komunikasi kesehatan reproduksi yang kurang baik dengan ibu.
11.	<i>Mother-daughter communication about sexual and reproductive health issues in Singkawang, West Kalimantan, Indonesia</i> (Nurachmah et al., 2018)	Penelitian kualitatif deskriptif dengan wawancara kepada 14 ibu dan 15 remaja melalui fokus grup diskusi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi seksualitas antara ibu dan anak perempuan sangat jarang dilakukan, ibu cenderung untuk menghindari pembahasan tentang kesehatan seksual reproduksi karena merasa malu dan secara budaya kurang etis untuk membicarakan masalah seksual, Komunikasi antara ibu dan anak adalah tentang perubahan fisik selama masa pubertas.
12.	<i>Correlation Between Parent-Adolescent Communication and Adolescents' Premarital Sex Risk</i> (Widyatuti et al., 2018)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 253 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 59,3% remaja yang diteliti berisiko melakukan hubungan seksual pranikah, sedangkan remaja yang berkomunikasi baik dengan orang tuanya memiliki risiko 56,5%. Ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin remaja dan komunikasi orang tua dan remaja dengan risiko

		perilaku seks pranikah pada remaja ( $\alpha < 0,05$ ).
13. <i>Correlation between Family Communication Patterns and Juvenile Delinquency in Junior High School</i> (Thoyibah <i>et al.</i> , 2017)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 243 responden.	Hasil penelitian menunjukkan mayoritas kenakalan remaja ada pada kategori rendah (65%) dan pola komunikasi mayoritas berada pada kategori fungsional (73,3%). Ada hubungan yang signifikan antara pola komunikasi keluarga dengan kenakalan remaja ( $p < 0,05$ ).
14. Komunikasi Orang Tua-Remaja dan Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja (Gustina, 2017)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 88 responden.	Hasil penelitian didapatkan perilaku seksual remaja risiko rendah (91,2%), komunikasi orangtua-remaja baik (57,2%). Ada hubungan komunikasi orangtua dan remaja dengan perilaku seksual berisiko ( $p = 0,03$ ), ada hubungan pendidikan orangtua dengan perilaku seksual berisiko ( $p = 0,04$ ).
15. Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja (Santi & Fithria, 2017)	Penelitian kuantitatif dengan desain <i>cross-sectional</i> dan teknik pengambilan sampel <i>proportionate stratified random sampling</i> didapatkan jumlah sampel sebanyak 92 responden.	Hasil penelitian didapatkan remaja dengan perilaku kenakalan ringan sebanyak 51 (55,4%) responden dan perilaku kenakalan berat sebanyak 41 (44,6%). Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value 0,005 pada alpha 5%, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola komunikasi keluarga dengan perilaku kenakalan remaja.

Hasil review yang dilakukan terhadap 15 artikel menunjukkan bahwa komunikasi orang tua yang baik mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi berdampak positif terhadap perilaku seksual remaja. Hal tersebut dapat terjadi karena komunikasi orang tua memiliki peran dalam mendidik, membimbing, dan membentuk pandangan remaja terhadap nilai-nilai masyarakat yang dapat membantu remaja menyaring pengaruh negatif lingkungan serta menghindari perilaku seksual berisiko (Thoyibah *et al.*, 2017). Interaksi komunikatif antara orang tua dan remaja merupakan aspek penting dari pola asuh yang memengaruhi perilaku seksual remaja (Gustina, 2017). Keterbukaan dan komunikasi yang sehat diperlukan untuk menjaga hubungan harmonis antara orang tua dan anak, memungkinkan orang tua memantau tindakan anak dengan lebih efektif (Dewi, 2017; Kusuma, 2017). Menurut Rahmah (2018), Komunikasi yang efektif terjadi saat orang tua mengutamakan kebutuhan anak dan menjalin interaksi saling berbagi yaitu tidak hanya dari orang tua ke anak, tetapi juga dari anak ke orang tua. Keterlibatan orang tua dalam komunikasi tentang masalah seksual dan kesehatan reproduksi dapat mencegah perilaku negatif dalam seksual dan kesehatan reproduksi pada remaja (Bhatta *et al.*, 2021).

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari beberapa artikel menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang beranggapan tidak penting untuk berkomunikasi mengenai topik seksualitas dan kesehatan reproduksi dengan anaknya, padahal komunikasi tersebut dapat mencegah anak terlibat dalam perilaku seksual berisiko.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Amaylia, N., Arifah, I., & Alis Setiyadi, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko di SMAN X Jember. *jppkmi*, 1(2), 108–114.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Indonesia 2022*. Badan Pusat Statistik.
- Banowo, A. S., & Maulana, H. (2021). Studi Cross Sectional Komunikasi Orang Tua Membentuk Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 17(1), 47–53.
- Bhatta, B. R., Kiriya, J., Shibanuma, A., & Jimba, M. (2021). Parent-adolescent communication on sexual and reproductive health and the utilization of adolescent-friendly health services in Kailali, Nepal. *PLOS ONE*, 16(2), e0246917. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246917>
- BKKBN. (2012). *Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M)*. BKKBN.
- Dewi, D. C. (2017). *Hubungan Antara Monitoring Parental dan Keterbukaan Anak pada Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja* [Thesis]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Gustina, E. (2017). Komunikasi Orangtua-Remaja dan Pendidikan Orangtua dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 131. <https://doi.org/10.15294/ujph.v6i2.13734>
- Hapsari, T. D., Meliyana, E., & Deniati, K. (2022). Hubungan Komunikasi Orang Tua-Remaja dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja di RW 007 Mustikajaya Kota Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Medicare*, 1(3).
- Kusuma, R. S. (2017). Komunikasi Antar Pribadi Sebagai Solusi Konflik Pada Hubungan Remaja Dan Orang Tua Di SMK Batik 2 Surakarta. *Warta LPM*, 20(1), 49–54.
- Maulida, D., & Safrida. (2020). Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Pencegahan Seks Pranikah. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(1), 97–114. <https://doi.org/10.24815/jkg.v9i1.16055>
- Nurachmah, E., Afyanti, Y., Yona, S., Ismail, R., Padang, J. T., Suardana, I. K., Dewit, Y. I., & Kusuma Dharma, K. (2018). Mother-daughter communication about sexual and reproductive health issues in Singkawang, West Kalimantan, Indonesia. *Enfermería Clínica*, 28, 172–175. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30061-5](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30061-5)
- Ohee, C., & Purnomo, W. (2019). Pengaruh Status Hubungan Berpacaran terhadap Perilaku Pacaran Berisiko pada Mahasiswa Perantau Asal Papua di Kota Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 268–280. <https://doi.org/10.20473/ijph.v13i2.2018.269-287>
- Rahma, M. (2018). Hubungan antara Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Subang. *Midwife Journal*, 5(01).
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 13–31. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2369>
- Ramadhani, L. D., Susanto, T., & Susumaningrum, L. A. (2019). Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Tunarungu Di Sekolah Luar Biasa Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.1404>
- Sagnia, P. I. G., Gharoro, E. P., & Isara, A. R. (2020). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues amongst secondary school students in Western Region 1 of The Gambia. *African Journal of Primary Health Care & Family Medicine*, 12(1). <https://doi.org/10.4102/phcfm.v12i1.2437>

- Santi, F., & Fithria. (2017). Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Kenakalan Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3).
- Thoyibah, Z., Nurjannah, I., & Sumarni, D. W. (2017). Correlation between Family Communication Patterns and Juvenile Delinquency in Junior High School. *Belitung Nursing Journal*, 3(4), 297–306. <https://doi.org/10.33546/bnj.114>
- Verawati, Bahfiarti, T., Farid, M., & M.Syikir. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini di Kabupaten Mamuju. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 54–63. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v12i1.163>
- Vongsavanh, V., Lan, V. T. H., & Sychareun, V. (2020). Sexual and Reproductive Health Communication between Parents and High School Adolescents in Vientiane Prefecture, Lao PDR. *Global Health Action*, 13(sup2), 1785145. <https://doi.org/10.1080/16549716.2020.1785145>
- Wahdah, G. S. N., & Nurcahyani, L. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual pada Remaja*. 17(1), 106–114.
- WHO. (2015). *Adolescent health*. <https://www.who.int/health-topics/adolescent-health>
- Widyatuti, Hafilah Shabrina, C., & Yuni Nursasi, A. (2018). Correlation between parent-adolescent communication and adolescents' premarital sex risk. *Enfermería Clínica*, 28, 51–54. [https://doi.org/10.1016/S1130-8621\(18\)30036-6](https://doi.org/10.1016/S1130-8621(18)30036-6)
- Wudineh, K. G., Chekole, F. A., & Tesfu, A. A. (2021). Adolescent-parent communication on sexual and reproductive health issues and associated factors among secondary school students in Woreta town, Northwest Ethiopia: An institutional based cross sectional study. *Heliyon*, 7(3), e06528. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06528>
- Yuniza, Imardiani, & Pratama, P. (2022). Hubungan Pola Komunikasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Bebas pada Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(2), 483–492.
- Zakaria, M., Xu, J., Karim, F., & Cheng, F. (2019). Reproductive health communication between mother and adolescent daughter in Bangladesh: A cross-sectional study. *Reproductive Health*, 16(1), 114. <https://doi.org/10.1186/s12978-019-0778-6>